

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon

1. Sejarah Berdiri

K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz lahir 47 tahun silam, di Langon Tahunan Jepara Jawa Tengah. Riwayat pendidikan K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz sendiri cukup mengesankan, beliau adalah alumnus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Robayan Jepara. Pada pertengahan tahun 1995-1997. Selanjutnya, beliau meneruskan belajarnya di Perguruan Islam Matholiul Falah Kajen Pati. Beliau juga nyantri di Pondok Pesantren Maslakhul Huda Kajen, yang diasuh oleh Rais ‘Aam PBNU KH. MA. Sahal Mahfudz. Paska menyelesaikan pendidikan formalnya, beliau melanjutkan pendidikannya ke Bantul, Jogjakarta, untuk menekuni Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur yang diasuh oleh K.H. Nawawi Abdul Aziz.¹

Dalam waktu tiga tahun, beliau mampu menyelesaikan hafalannya, dan setelah genap dua tahun setelahnya, masa pengabdian beliau di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem selesai, dan setelah selesai masa pengabdian, kemudian beliau pulang ke kampung halamannya, tepatnya di desa Langon. Oleh masyarakat sekitar, beliau dipercaya untuk mengajar anak-anak yang sudah lulus dari TPQ Hidayatus Sibyan, pada awalnya kegiatan pengajaran diserambi masjid, tetapi karena beberapa hal akhirnya kegiatan pengajaran pun dipindah ke gedung Fatayat NU.²

Ditempat baru inilah, satu persatu anak desa Langon ikut mengaji disini, kemudian setelah satu tahun, datang seorang pemuda dari Demak hendak ikut mengaji disini, namun Ustadz Mujahidin memberi saran untuk

¹ Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

² Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

merenungkan kembali niat dan tujuan mondok supaya pemuda tersebut dapat berfikir lebih yakin sebelum memutuskan untuk mondok ditempat beliau. Beberapa hari setelah hari Raya Idul Fitri, pemuda tersebut kembali datang dengan tekad yang kuat dan bersemangat untuk menuntut ilmu ditempat Ustadz Mujahidin Rachman.³

Setiap hari anak-anak desa Langon datang mengaji Al-Qur'an binnadzor, setelah beberapa bulan ada santri yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini langsung ditanggapi baik oleh Ustadz Mujahidin Rachman agar beliau bisa mengamalkan ilmu hafalannya kepada para santri, selain kegiatan mengaji Al-Qur'an, beliau juga memberikan pengajaran kitab kuning. Dari pengajian kitab kuning inilah, terbentuk majlis ta'lim dan grup rebana yang bernama Nurul Ikhlah. Ustadz Mujahidin Rachman juga menyarankan agar kesenian rebana tersebut bisa ditingkatkan dengan cara mengikuti atau berpartisipasi dalam perlombaan ditingkat kecamatan dan daerah. Hal ini membuahkan hasil, terbukti pada tahun 1999 rebana Nurul Ikhlah tersebut mendapatkan juara I pada perlombaan rebana ditingkat kabupaten Jepara yang diadakan di UNISNU Jepara.⁴

Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui kesenian rebana ini membawa dampak baik terhadap kepercayaan masyarakat, sehingga semakin banyak anak-anak yang ingin menuntut ilmu kepada Ustadz Mujahidin, tidak hanya dari kalangan penduduk sekitar khususnya daerah Jepara, bahkan banyak yang dari luar daerah seperti Demak, Kudus dan Pati. Semakin bertambahnya santri tentunya menuntut ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi bangunan tempat tinggal maupun sistem yang ada didalamnya. Keadaan seperti ini mendapat respon dari tokoh-tokoh masyarakat setempat,

³ Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

⁴ Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

sehingga secara bertahap bangunan pondok pun segera didirikan.⁵

Pada tahun 2000 mulai didirikan bangunan Pondok Pesantren Nurul Ikhlah. Kemudian pada tahun 2002 bangunan ini sudah dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran dan pengajian bagi santri. Secara resmi, juga pada tahun 2002 pondok ini diresmikan dengan nama Nurul Ikhlah yang berlokasi di desa Langon kecamatan Tahunan kabupaten Jepara.⁶

Seiring berkembangnya zaman, metode-metode pembelajaran pun dituntut untuk lebih inovatif, pengaruh globalisasi yang memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak, baik itu dampak positif maupun negatif, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, kondisi seperti ini sering membuat dilema dunia pendidikan. Oleh karena itu, K. Mujahidin Rachman membuat metode mudah dan praktis dalam membaca kitab kuning yang diberi nama “Ibtidai”.⁷

2. Keadaan Pimpinan Pondok Pesantren (Kiai)

K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz kehidupannya cukup sederhana karena seorang kiai yang kharismatik dan humanis. Kegiatan beliau adalah sebagai penulis kitab, muballigh, khotib di beberapa masjid di Jepara dan sekitarnya, serta aktivitas sosial dan agama lainnya. Kegiatan beliau saat ini sibuk mengajar dan mengisi pelatihan-pelatihan *Ibtidai* di berbagai kota, beliau juga aktif mencatat. Dan kegemaran mencatat ini mengalir begitu saja dalam dirinya. Diakuinya, senantiasa saja ada inspirasi yang menggerakkan jemarinya untuk

⁵ Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

⁷ Hasil Wawancara dengan K.H Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon) pada Tanggal 02 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

menari-nari di atas kertas putih, menuliskan apa saja dan dimana saja.⁸

Selaku seorang penulis, beliau terbilang cukup produktif. Sejauh ini, pihak Manejemen Ibtida'i telah menerbitkan lima buku paket, yaitu; Kitab *Tijan al-Durari* sebagai refleksi Ilmu tauhid, Kitab *Matan Fathu al-Qarib* sebagai refleksi ilmu fiqh, Kitab *al-Washaya* sebagai refleksi ilmu karakter, Kitab *al-hadits Ar-Bain Nawawi* sebagai refleksi ilmu hadits, dan Kitab *Tafsir al-Lukman* sebagai refleksi ilmu al-Qur'an.

Masing-masing kitab ditulis dengan gabungan bahasa Indonesia dan bahasa Arab *Pegon*, dengan kombinasi kode-kode huruf menurut pengajaran ulama' salaf. Dan sekarang sedang dalam proses cetak Methode Ibtida'i dalam versi gabungan bahasa Indonesia.

3. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantren tentunya ada sebagai pengurus atau yang bertanggungjawab atas pondok pesantren tersebut. Dalam kepengurusan pondok pesantren Nurul Ikhlas Langon sebagai berikut:

Susunan Pengurus Periode 2018 - 2020⁹

Pelindung	: Petinggi desa Langon
Pengasuh	: K. Mujahidin Rachman, A.H.
Pembantu Pengasuh	: - Agus Rif'an - Nurul Ihsan - Solikin - Alex Murdadlo - Tahsinul Muta'al
Ketua I	: M. Bahrul Ulum (K)
Ketua II	: Khoirul Anam
Sekretaris I	: A. Arif Pujianto
Sekretaris II	: Ahmad Akip
Bendahara I	: Khanif Sholahudin
Bendahara II	: M. Misbahul Khoir

⁸ Hasil Observasi tanggal 02 s/d 10 Januari 2019.

⁹ Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara Tahun 2018 -2020

- Seksi – seksi :
1. Pendidikan & Pengajian: - M. Suparman
- M. Rizqi M.
 2. Keamanan : - A. Khoiri
- M. Sandi
 3. Penerangan, Kesehatan & Sosial: - Edy Setiawan
- M. Syahrul Fauzi
 4. Kebersihan & Perlengkapan: - M. Agus Yahya
- A. Sholikul Arifin
 5. Pengurus Santri Anak : - A. Eko Dwi P.
- A. Rifqi Nizar
- Ali Faizin
- M. Asep Saputra
 6. Pengurus Santri Al-Qur'an : - M. Bahrul Ulum (B)
 7. Koperasi : - M. Bahrul Ulum (B)
- A. Swadiyono
4. Keadaan Guru dan Karyawan
- Guru sebagai pengajar dan pendidik mempunyai tanggungjawab terhadap pengelolaan pembelajaran. Untuk itu pondok pesantren Nurul Ikhlah mempunyai pengasuh dan guru sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Dewan Guru
Pondok Pesantren Nurul Ikhlah
Langon Tahunan Jepara¹⁰

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Mujahidin Rachman, A.H.	L	MA - Pesantren	Pengasuh + Guru Tahfidz Putra
2	Afifah Maghfuroh, A.H.	P	MTs - Pesantren	Pengasuh + Guru Tahfidz Putri

¹⁰ Dokumentasi Dewan Guru Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara Tahun Ajaran 2019

3	A. Hasan, A.H.	L	MTs - Pesantren	Guru Bantu Tahfidz Putra
4	Diah Malihah, A.H., S.Pd.I	P	S1 - Pesantren	Guru Bantu Tahfidz Putri
5	A. Qosim	L	MTs - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
6	Siswanto, S.Pd.I	L	S1 - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
7	Muhsin	L	MTs - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
8	Agus Rif'an	L	SMA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
9	Nurul Ihsan	L	SMA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
10	Alex Murtadlo, S.Pd.I	L	S1 - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
11	Nor Hidayah	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
12	Tahsinul Muta'al	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
13	Suparman	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
14	M. Khoirul Anam	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
15	A. Arif Pujianto, S.pd.I	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
16	Solikin	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
17	A. Swadiyono	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
18	Khanif Sholahudin	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
19	M. Bahrul Ulum	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal
20	Edy Setiawan	L	MA - Pesantren	Guru/Ustadz Kelas Klasikal

5. Keadaan Santri

Pondok pesantren Nurul Ikhlah mempunyai beberapa santri dari berbagai daerah. Adapun nama-nama santri sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Santri
Pondok Pesantren Nurul Ikhlah
Langon Tahunan Jepara.¹¹

No.	No. Induk	Nama Santri	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat			Kab
				RT / RW	Desa	Kec	
1	0157	Iksanul Chuluq Al Aulia	Jepara, 20 - 09 - 2002	04 / 01	Kedungmalang	Kedung	Jepara
2	0289	Mohammad Nu'man Syaifudin	Jepara, 17 - 08 - 2000	03 / 06	Krasak	Pecangaan	Jepara
3	0327	Muhammad Syauci Al Muhib	Jepara, 17 - 08 - 2003	05 / 08	Troso	Pecangaan	Jepara
4	0344	Muhammad Arif Alamsyah	Jepara, 10 - 04 - 2003	03 / 01	Kedungcino	Jepara	Jepara
5	0370	Muhammad Khoirudin	Jepara, 11 - 08 - 2003	03 / 01	Kedungcino	Jepara	Jepara
6	0408	Ahmad Dani Anwar	Jepara, 11 - 03 - 2002	01 / 06	Tahunan	Tahunan	Jepara
7	0433	Muhammad Syafi'i	Bitung, 06 - 01 - 2006	02 / 05	Jeruk Wangi	Bangsri	Jepara
8	0466	Ahmad Syafi'i	Jepara, 24 - 01 - 2001	17 / 05	Sukosono	Kedung	Jepara
9	0406	Abdul Mannan Nizar	Jepara, 20 - 01 - 2006	05 / 01	Tahunan	Tahunan	Jepara
10	0058	Khoirul	Jepara, 10 - 01 - 1995	08 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
11	0435	M. Davin Aldianto	Jepara, 25 - 01 - 2002	12 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
12	0279	M. Denny F.M.E.	Jepara, 24 - 03 - 2000	10 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
13	0475	Septian Dimas Ardiansyah	Jepara, 23 - 09 - 2001	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
14	0478	M. Lukmanul Hakim	Jepara, 02 - 08 - 2000	08 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
15	0486	Abdul Jalil	Jepara, 10 - 07 - 2010	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
16	0488	Muhammad Faisal Akbar	Jepara, 21 - 09 - 2001	02 / 03	Ngabul	Tahunan	Jepara
17	0519	Fahad Daffa Septian	Jepara, 15 - 09 - 2006	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
18	0525	Ahnaful Hanif	Jepara, 09 - 06 - 2005	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
19	0544	M. Amril Abror	Jepara, 16 - 06 - 2003	00 / 00	Mantingan	Tahunan	Jepara
20	0551	Mahengga Maheswara Maula Ahmad	Jepara, 10 - 03 - 2003	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara

¹¹ Dokumentasi Santri Pondok Pesantren Nurul Ikhlah Langon Jepara Tahun Ajaran 2019

21	0558	Bagus R. Mahardika	Jepara, 16 - 08 - 2003	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
22	0572	M. Naufal Husain Mubarok	Jepara, 24 - 04 - 2006	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
23	0606	Teuku Irfan Nafiz Al Muwafiq	Jepara, 13 - 01 - 2003	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
24	0607	Muhammad Luthfil Hakim	Jepara, 00 - 00 - 0000	14 / 06	Langon	Tahunan	Jepara
25	0624	Nur Saif Ramadhani	Jepara, 29 - 09 - 2007	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
26	0625	M. Imam Nusabakti	Jepara, 09 - 07 - 2004	11 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
27	0660	M. Nor Rohman	Jepara, 08 - 07 - 1996	12 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
28	0664	Muhammad Abdul Halim	Jepara, 23 - 07 - 2002	12 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
29	0677	Muhammad Azfar Amardika	Jepara, 24 - 08 - 2004	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
30	0691	Ahmad Sofian Wanandhi	Jepara, 04 - 10 - 1998	01 / 02	Ngabul	Tahunan	Jepara
31	0699	Ahmad Tri Andika	Jepara, 31 - 07 - 2005	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
32	0736	Rama Putra Ramadhan	Jepara, 00 - 00 - 0000	07 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
33	0749	Sony Adi Pratama	Jepara, 30 - 06 - 2003	12 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
34	0772	M. Farhad Al Ajib	Jepara, 21 - 09 - 2003	04 / 03	Tahunan	Tahunan	Jepara
35	0773	Galang Candra Zulia Saputra	Jepara, 14 - 06 - 2006	02 / 01	Langon	Tahunan	Jepara
36	0791	Karmisan	Jepara, 07 - 09 - 1985	03 / 09	Troso	Pecangaan	Jepara
37	0338	Roudhotul Fitria	Jepara, 08 - 04 - 2003	15 / 03	Ragu Klampitan	Batealit	Jepara
38	0384	Afwah Mumtazah	Jepara, 21 - 05 - 2003	01 / 08	Troso	Pecangaan	Jepara
39	0386	Dwi Nadela Kurnia Agustin	Jepara, 08 - 08 - 2003	03 / 06	Bawu	Batealit	Jepara
40	0926	Ulfah Maya Utami	Jepara, 10 - 07 - 2000	02 / 07	Tulakan	Donorojo	Jepara
41	0467	Alyatus Sholechah	Demak, 03 - 05 - 2001	01 / 01	Kedung Mutih	Wedung	Demak
42	0476	Firda Ferdila Sari	Jepara, 00 - 00 - 2001	02 / 02	Ngabul	Tahunan	Jepara
43	0534	Kayla Hilda Maulidia	Jepara, 07 - 04 - 2006	07 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
44	0539	Azza Nur Safira	Jepara, 11 - 05 - 2008	07 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
45	0590	Kawita Murti Andriani	Jepara, 04 - 02 - 2007	12 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
46	0595	Nabila Putri Aulia Annajah	Jepara, 08 - 11 - 2005	06 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
47	0628	Natali Echa Ananta	Jepara, 26 - 12 - 2003	11 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
48	0630	Natali Icha Ananta	Jepara, 26 - 12 - 2003	11 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
49	0675	Tiara Shofa Shofiana	Jepara, 01 - 10 - 2004	07 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
50	0697	Febriana Faranita Ulya Zahrotun Nisa'	Jepara, 04 - 02 - 2007	02 / 01	Langon	Tahunan	Jepara
51	0745	Rosa Putri Amelia	Jepara, 25 - 05 - 2007	02 / 01	Langon	Tahunan	Jepara
52	0761	Nanik Sulistiani	Tuban, 04 - 06 - 2002	11 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
53	0788	Tika Maylani	Jepara, 22 - 05 - 2006	12 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
54	0789	Aniatus	Jepara, 14 -	10 /	Langon	Tahunan	Jepara

		Sholichah	09 - 2003	05			
55	0798	Ibnatu Lailatil Qodar	Jepara, 08 - 12 - 2001	05 / 05	Tanggolasi	Donorojo	Jepara
56	0801	M. Ulul Azmi	Jepara, 14 - 07 - 2001	17 / 03	Rengging	Pecangaan	Jepara
57	0813	A. Muthohar	Jepara, 30 - 08 - 2001	15 / 03	Ragu Klampitan	Batealit	Jepara
58	0814	Muhammad Asep Saputra	Jepara, 02 - 02 - 1998	01 / 01	Kaliombo	Pecangaan	Jepara
59	0819	Yusuf Budiono	Jepara, 20 - 12 - 2001	02 / 01	Geneng	Batealit	Jepara
60	0832	M. Ramadhan	Jepara, 27 - 01 - 2002	03 / 03	Tahunan	Tahunan	Jepara
61	0841	Nafi' Nadzmul Jalal	Jepara, 05 - 07 - 2004	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
62	0849	Azka Ma'wa	Indramayu, 15 - 03 - 2001	04 / 12	Dukuh Puntang	Dukuh Puntang	Cirebon
63	0493	Ivan Budi Hidayat	Jepara, 10 - 07 - 1995	13 / 06	Langon	Tahunan	Jepara
64	0851	Nur Hilal Maulidi	Jepara, 07 - 06 - 2000	13 / 06	Langon	Tahunan	Jepara
65	0855	M. Haidar Faiz Saputra	Jepara, 14 - 08 - 2004	07 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
66	0856	Aji Prawira Kusuma	Jepara, 24 - 06 - 2005	14 / 06	Langon	Tahunan	Jepara
67	0824	Silvia Azmi Arofah	Jepara, 14 - 02 - 2002	01 / 02	Ngabul	Tahunan	Jepara
68	0826	Hidayatul Muasaroh	Jepara, 05 - 01 - 1999	03 / 05	Rajekwesi	Mayong	Jepara
69	0844	Kholissatin Nabila	Jepara, 10 - 01 - 2006	41 / 07	Kecapi	Tahunan	Jepara
70	0845	Risa Dwi Lestari	Jepara, 18 - 07 - 2003	22 / 05	Bawu	Batealit	Jepara
71	0853	Khayatun Nafi'ah	Jepara, 13 - 08 - 1998	05 / 04	Mindahah	Batealit	Jepara
72	0850	Iin Hidayah	Jepara, 06 - 10 - 1996	13 / 06	Langon	Tahunan	Jepara
73	0805	M. Misbahul Khoir	Jepara, 19 - 06 - 2000	04 / 02	Pekalongan	Batealit	Jepara
74	0806	A. Akip	Jepara, 28 - 05 - 2001	05 / 01	Tahunan	Tahunan	Jepara
75	0815	M. Khaqqin Nazil	Jepara, 25 - 08 - 2003	02 / 01	Geneng	Batealit	Jepara
76	0820	Afrikh Fikarul Azka	Jepara, 03 - 05 - 2002	03 / 01	Kedungmalang	Kedung	Jepara
77	0857	Ghoyatur Rohmah	Jepara, 12 - 12 - 2002	04 / 04	Ngabul	Tahunan	Jepara
78	0859	Nur Khotimah	Demak, 10 - 06 - 1996	01 / 02	Pasir	Mijen	Demak
79	0863	Misrotul Choiriyah	Demak, 27 - 01 - 1999	01 / 02	Pasir	Mijen	Demak
80	0865	Halimah Meliana Rosa	Jepara, 28 - 05 - 1997	04 / 02	Tedunan	Wedung	Demak
81	0866	Edy Setyawan	Jepara, 07 - 11 - 1989	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
82	0867	A. Ulil Albab	Jepara, 18 - 10 - 1992	00 / 00	Mantingan	Tahunan	Jepara
83	0870	Ahmad Arief Pujianto	Jepara, 10 - 10 - 1990	06 / 04	Banjaran	Bangsri	Jepara
84	0875	Nur Yahya	Jepara, 06 - 02 - 1989	11 / 03	Bugel	Kedung	Jepara
85	0878	M. Bahrul Ulum	Ngawi, 04 - 03 - 1987	01 / 08	Tempuran	Paron	Ngawi
86	0885	Muhammad Hasanuddin	Cirebon, 06 - 05 - 2000	01 / 03	Sindang Mekar	Dukuh Puntang	Cirebon
87	0868	Ana Zuliana	Jepara, 14 - 04 - 1989	04 / 04	Mindahah	Batealit	Jepara
88	0869	Puji Trimo Hidayah	Pati, 04 - 12 - 1993	02 / 02	Lahar	Tlogowungu	Pati
89	0871	Siti Luthfiyah	Demak, 17 -	00 /	Pasir	Mijen	Demak

			10 - 1991	00			
90	0872	Ani Maftuhah	Jepara, 17 - 08 - 1994	17 / 03	Pancur	Mayong	Jepara
91	0874	Marosa Nailis Syifa'	Jepara, 00 - 00 - 0000	06 / 01	Bawu	Batealit	Jepara
92	0876	Izzatun Nisa'	Demak, 11 - 01 - 1991	00 / 00	Babalan	Wedung	Demak
93	0879	Zahrotul Ulya	Jepara, 24 - 07 - 1994	12 / 015	Langon	Tahunan	Jepara
94	0880	Miftahul Hidayah	Demak, 20 - 07 - 1994	00 / 00	Pasir	Mijen	Demak
95	0881	Lina Fitriana	Jepara, 12 - 04 - 1990	02 / 06	Tulakan	Donorojo	Jepara
96	0882	Nadhifatul Muna	Jepara, 23 - 10 - 1991	07 / 06	Blingoh	Donorojo	Jepara
97	0887	Nurul Hikmah	Jepara, 04 - 07 - 1999	11 / 05	Langon	Tahunan	Jepara
98	0888	Sylvi Lestiani	Muba, 20 - 02 - 2000	08 / 06	Troso	Pecangaan	Jepara
99	0894	Sinta Eriskhi	Jepara, 21 - 04 - 2000	01 / 06	Tulakan	Donorojo	Jepara
100	0043	Ulfatul Ulum	Jepara, 31 - 03 - 1988	09 / 04	Langon	Tahunan	Jepara
101	0895	M. A. Manaf	Jepara, 09 - 10 - 1992	16 / 04	Sukosono	Kedung	Jepara
102	0896	M. Sandi	Jepara, 13 - 07 - 1999	01 / 01	Bawu	Batealit	Jepara
103	0897	Nur Suwandi	Jepara, 28 - 12 - 1991	00 / 00	Langon	Tahunan	Jepara
104	0898	Munasyifah	Magelang, 12 - 10 - 1998	02 / 17	Telogo	Kejoran	Magelang
105	0899	Widyawati Wahyuningsih	Jepara, 05 - 05 - 2001	06 / 03	Mindahan	Batealit	Jepara
106	0900	Erika Putri Ilmiana	Jepara, 11 - 07 - 2001	30 / 06	Bawu	Batealit	Jepara
107	0901	Qosim	Magelang, 11 - 03 - 1990	02 / 19	Sutopati	Kajoran	Magelang
108	0902	Fathus Sholihin	Jepara, 17 - 06 - 1994	02 / 02	Bendan Sari	Tahunan	Jepara
109	0903	M. Ma'ruf	Jepara, 28 - 09 - 1994	03 / 02	Bringin	batealit	Jepara
110	0904	Ahmad Syukron	Jepara, 13 - 08 - 1994	02 / 01	Ngabul	Tahunan	Jepara
111	0905	Muhib Ubaidillah	Jepara, 29 - 10 - 1996	03 / 02	Singgahan Bringin	Batealit	Jepara
112	0906	Khanif Sholakhudin	Jepara, 25 - 08 - 1994	05 / 04	Mindahan Kidul	Batealit	Jepara
113	0907	M. Syahrul Fauzi	Jepara, 31 - 03 - 1998	05 / 03	Langon	Tahunan	Jepara
114	0908	Ahmad Khoiri	Jepara, 17 - 05 - 1996	01 / 01	Bantrung	Batealit	Jepara
115	0909	A. Rifqi Nizar	Jepara, 23 - 06 - 1999	09 / 22	Manyargading	Kalinyamatan	Jepara
116	0910	M. Ali Faizin	Jepara, 22 - 07 - 1993	10 / 03	Sukosono	Kedung	Jepara
117	0911	M. Bahrul Ulum	Jepara, 11 - 06 - 1997	03 / 01	Kedung Cino	Jepara	Jepara
118	0912	Umi Rofiqoh	Magelang, 08 - 08 - 2000	00 / 00	Gembongan	Kaliangkrik	Magelang
119	0913	Sholichin	Jepara, 10 - 12 - 1984	16 / 04	Sukosono	Kedung	Jepara
120	0914	Nurul Ikhsan	Jepara, 19 - 08 - 1988	03 / 05	Ngabul	Tahunan	Jepara
121	0915	Muhlisun	Magelang, 30 - 03 - 1986	01 / 01	Gunungsari	Windusari	Magelang
122	0916	Tahsinul Muta'al	Jepara, 00 - 00 - 0000	03 / 02	Bringin	Batealit	Jepara

123	0917	Mad Nawī / Ahmad Anawawī	Blora, 09 - 03 1986	00 / 00	Klokah	Kundurān	Blora
124	0919	Muhammad Jazri	Demak, 27 - 07 - 1982	05 / 08	Menco	Wedung	Demak
125	0920	Agus Rif'an	Jepara, 07 - 08 - 1986	05 / 04	Mindhān	Batealit	Jepara
126	0921	Alex Murtadlo	Jepara, 30 - 07 - 1986	03 / 04	Ngabul	Tahunān	Jepara
127	0922	M. Nuril Abshor	Jepara, 11 - 12 - 1989	17 / 03	Rengging	Pecangaan	Jepara
128	0923	Ahmad Swadyono	Rembang, 23 - 07 - 1990	03 / 01	Sangkrah	Sumber	Rembang
129	0925	Nur Hidayah	Rembang, 05 - 09 - 1990	03 / 01	Sangkrah	Sumber	Rembang
130	0930	Iqbal Ainun Ni'am	Demak, 27 - 02 - 1995	01 / 02	Pasir	Mijen	Demak
131	0931	M. Abda Rifki Rijal	Jepara, 23 - 07 - 1992	18 / 02	Bringin	Batealit	Jepara
132	0932	Ahmad Rodli	Blora, 12 - 05 - 1991	01 / 03	Klokah	Kundurān	Blora
133	0933	Suparman	Demak, 09 - 03 - 1991	03 / 06	Rejosari	Karang Tengah	Demak
134	0937	Fendi Fitrio	Tuban, 00 - 00 - 1989	02 / 07	Korgan	Purwosari	Tuban
135	0938	M. Musyafak	Demak, 30 - 12 - 1993	06 / 01	Doreng	Wonosalam	Demak
136	0941	Fathul Qohar	Jepara, 18 - 06 - 1994	04 / 04	Ngabul	Tahunān	Jepara
137	0945	Ahmad Eko Dwi Purwanto	Blora, 01 - 06 - 1995	03 / 01	Klokah	Kundurān	Blora
138	0926	Ummi Ansyoriyah	Jepara, 20 - 10 - 1993	03 / 03	Troso	Pecangaan	Jepara
139	0928	Shofi Mifrokhah	Jepara, 05 - 04 - 1994	05 / 03	Troso	Pecangaan	Jepara
140	0939	Khisna Azizah	Jepara, 20 - 07 - 1997	11 / 03	Bantrung	Batealit	Jepara
141	0946	Nia Sulfia	Jepara, 16 - 10 - 1995	01 / 05	Mindhān Kidul	Batealit	Jepara
142	0936	Anis Sholikhati	Jepara, 00 - 00 - 0000	05 / 03	Langon	Tahunān	Jepara

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengkaji tentang agama. Untuk itu, maka pembelajarannya hanya mengkaji tentang pendidikan agama. Fiqih merupakan sebuah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum syari'at Islam yang dikaji di pondok pesantren. Adapun kitab-kitab fiqih yang dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara meliputi: *safinatunnaja*, *fathul qorib*, *fathul muin*, *fathul wahab* dan kitab fiqih yang lain, namun

kitab fiqh yang dipelajari dalam metode ibtida'i adalah *safinatunnaja* dan *fathul qorib*.¹²

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara sistem pembelajarannya menggunakan sistem kelas. Maka langkah-langkah pembelajaran fiqh dalam kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara dapat peneliti ketahui melalui wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara dengan K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh)

Berkaitan dengan pembelajaran fiqh dalam kitab kuning, bahwa kitab yang dipelajari berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Kitab fiqh yang dipelajari di tingkat ibtida'i menggunakan kitab Safinatun Najah, sedangkan kitab fiqh yang dipelajari ditingkat kelas ula sampai kelas wustho II menggunakan kitab Fathul Qorib. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, santri melantunkan syair sesuai dengan lagu yang diinginkan. Setelah itu santri menyetorkan hafalannya satu persatu kepada ustadznya masing-masing. Ustadz menyampaikan materi yang dipelajari pada pukul 09.00, kemudian dilanjutkan pada pukul 13.00 WIB dengan menyampaikan materi dalam kitab kuning dengan menggunakan metode ceramah. Pada pukul 16.30 para santri menyetorkan sorogannya, dan pukul 20.00 WIB ustadz masing-masing menyampaikan kembali materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan pada pukul 21.30 WIB sampai selesai dilakukan musyawarah para santri setiap tingkatan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at.¹³

b. Wawancara dengan Ustadz Maman (Pengurus)

Berkaitan dengan pembelajaran fiqh dalam kitab kuning, karena saya mengajar di kelas ibtida'i'

¹² Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara Tahun Ajaran 2019

¹³ Wawancara dengan K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh) Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 07.00 WIB.

menggunakan kitab syafinatun najah, kelas ula sampai wustho II mempelajari kitab *Fathul Qorib*. Adapun langkah-langkahnya setelah waktu shubuh menggunakan metode sorogan, santri maju kedepan untuk menyampaikan materi sorogannya. Pukul 09.00 WIB saya menyampaikan materi yang dipelajari dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan pada pukul 13.00 WIB dengan menyampaikan materi dalam kitab kuning dengan menggunakan metode ceramah. Pada pukul 16.30 para santri menyetorkan sorogannya, dan pukul 20.00 WIB saya menyampaikan kembali materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dan pada pukul 21.30 WIB sampai selesai dilakukan musyawarah para santri setiap tingkatan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at.¹⁴

- c. Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru Kelas Ula)
Berkaitan dengan pembelajaran fiqih dalam kitab kuning pada kelas Ula, saya mengajar fiqih dengan menggunakan kitab *Fathul Qorib* di kelas tersebut. Metode pembelajarannya sama dengan di kelas Ibtida'i, namun, hari dan jamnya berbeda yaitu pada hari Ahad, Selasa dan Kamis waktunya malam.¹⁵
- d. Wawancara dengan Ustadz Nawawi (Guru Wustho I)
Berkaitan dengan pembelajaran fiqih dalam kitab kuning pada kelas Wustho I, kitab yang digunakan *Fathul Qorib*. Metode yang digunakan menggunakan metode sorogan dan ceramah. Pembelajaran pada kelas Wustho I dilaksanakan pada malam hari dari jam 08.00 sampai selesai. Pembelajaran *Fathul Qorib* dilaksanakan pada hari ahad dengan metode sorogan,

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Maman (Pengurus) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru kelas Ula) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

pada hari senin dan rabu menggunakan metode ceramah atau menyampaikan materi.¹⁶

- e. Wawancara dengan Ustadz Ta'al (Guru Wustho II) Pembelajaran fiqh dalam kitab kuning pada kelas Wustho II, kitab yang digunakan Fathul Qorib. Metode yang digunakan menggunakan metode sorogan dan ceramah. Pembelajaran pada kelas Wustho I dilaksanakan pada malam hari dari jam 08.00 sampai selesai. Pembelajaran Fathul Qorib dilaksanakan pada hari ahad dengan metode sorogan, pada hari senin dan rabu menggunakan metode ceramah atau menyampaikan materi.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pembelajaran fiqh di pondok pesantren. Adapun langkah-langkah pembelajaran fiqh Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara meliputi:

- a. Setelah shubuh siswa maju satu persatu membaca kitab kuning melalui metode sorogan.
 - b. Kitab kuning yang dipelajari pada materi fiqh berbeda sesuai dengan tingkatannya. Tingkatan kelas metode *ibtida'i* menggunakan kitab *Safinatun Najah*, sedangkan kelas ula sampai kelas ulya (Wustho II) menggunakan kitab *Fathul Qorib*.
 - c. Hari pembelajaran fiqh pada kitab kuning setiap tingkatan berbeda-beda.
 - d. Ustadz selain menggunakan metode sorogan juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.¹⁸
2. Penerapan Metode *Ibtida'i* Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Nawawi (Guru Wustho I) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Ta'al (Guru Wustho I) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

¹⁸ Hasil Observasi tanggal 03 s/d 10 Januari 2019

Metode *Ibtida'i* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara. Metode ini diciptakan oleh pengasuhnya bertujuan agar santri lebih mudah membaca dan memahaminya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan para santri atau murid untuk dapat mudah membaca, mengartikan dan memahami kitab-kitab kuning. Ada beberapa langkah praktis sebagai pedoman dalam menggunakan metode *Ibtida'i* sebagai berikut:¹⁹

- a. Hari pertama Ustaz hanya mengajarkan syi'ir/nadhomnya saja, meliputi:
 - 1) Lagu syi'ir (dipilih lagu yang termudah menurut daerah masing-masing).
 - 2) Memberi contoh membaca syi'ir (kode yang dikurung tidak ikut dibaca) dan tulisan pegon.
 - 3) Menjelaskan kode-kode/ singkatan Nahwu-nya dan makna.
 - 4) Mewajibkan santri hafalan syi'irnya dan faham singkatan Nahwu dan maknanya pada tiap-tiap singkatan/kode.

Ustaz menjelaskan tentang fungsi kitab yang dipegang santri, meliputi:

- 1) Kitab materi / bacaan (yang paling besar) berfungsi untuk menjadi bacaan atau alat belajar santri dan yang diajarkan Ustaz.
- 2) Kitab praktek sorogan (Hijau Kecil) berfungsi untuk: maju setoran tiap akan mulai pengajaran dan sebagai latihan dirumah untuk membaca kitab gundul (tanpa harakat dan makna).
- 3) Buku prestasi berfungsi : untuk maju bersama setoran kitab sorogan untuk dihaturkan kepada Ustaz agar mendapat nilai.

Kesimpulan: Santri sorogan tiap-tiap akan dimulai (sebelum) pelajaran, membawa kitab : kitab materi dan buku prestasi untuk dihaturkan pada Ustaz dan kitab

¹⁹ Dokumentasi Buku *Metode Ibtida'i* Karangan K. Mujahidin Rachman, *Belajar Membaca Kitab Kuning Methode Ibtidai*, Jepara: Yayasan Nurul Ikhlas, 2015, hlm. 1.

praktek sorogan untuk dibaca dihadapan Ustaz. Menugasi santri untuk setoran hafalan syi'iran (= sesuai yang dibatasi Ustaz) pada hari kedua, disaat sebelum jam pelajaran dimulai.²⁰

b. Hari ke dua dan ke tiga :

Ustaz menerangkan seperti hari pertama dan menugasinya setoran hafalan syi'ir, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan.

c. Hari ke empat / ke tiga (bisa juga syi'iran selesai 2 hari/ 3 hari)

Setelah membaca al fatikhah bersama, Ustaz mengajar santri untuk membunyikan syi'ir bersama-sama (serempak) sampai selesai. Kemudian Ustaz memberikan pertanyaan kode-kode atau singkatan, murid menjawab secara bersamaan dan kemudian satu persatu.

Kemudian Ustaz membimbing bacaan pegon tentang cara "memulai mengaji" dan menunjukkan tulisan paling atas sebelum basmallah yang berada di kitab materi pada halaman 1 yaitu (*ngawiti ngaji ingsun ...*) sampai memaknai Basmallah selesai. Ustaz membaca santri menirukan bersama, yang diajarkan ustaz meliputi : intonasi membaca kitab kuning, panjang pendek lafadz. Ustaz menyuruh santri untuk membaca bersama-sama secara serempak dan kemudian membaca satu persatu agar benar-benar bisa.²¹

Adapun penerapan metode *Ibtida'i* ini dapat peneliti ketahui melalui wawancara dengan beberapa guru atau ustadz sebagai berikut:

a. Wawancara dengan K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh)

Langkah-langkahnya dikelas dasar (*ibtida'i*) sampai kelas wustho II, maka santri dikenalkan terlebih dahulu syi'ir atau nadhom untuk mengenalkan tulisan pegon. Lagu-lagu syi'irnya dipilih sesuai dengan

²⁰ Dokumentasi Buku *Metode Ibtida'i* Karangan K. Mujahidin Rachman, *Belajar Membaca Kitab Kuning Methode Ibtidai....*, hlm. 1.

²¹ Dokumentasi Buku *Metode Ibtida'i* Karangan K. Mujahidin Rachman, *Belajar Membaca Kitab Kuning Methode Ibtidai....*, hlm. 2.

selera. Syi'ir atau nadhom tersebut untuk memudahkan untuk menghafal dan menjelaskan tentang kode atau singkatan nahwu beserta maknanya. Karena setiap kode mempunyai singkatan nahwu dan maknanya. Kedua setelah melantunkan syair, santri maju sorogan menghafal hafalan kepada ustadnya, setelah maju hafalan satu persatu, maka ustadz menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian untuk mengukur keberhasilan satri, maka ustadz melakukan evaluasi terhadap tingkat bacaan dan penguasaan satri terhadap materi yang sudah dipelajari.²²

- b. Wawancara dengan Ustadz Maman (Pengurus)
Langkah-langkahnya penerapan metode ibtida'i adalah santri dikenalkan terlebih dahulu syi'ir atau nadhom untuk mengenalkan tulisan pegon. Lagu-lagu syi'irnya dipilih sesuai dengan selera. Syi'ir atau nadhom tersebut untuk memudahkan untuk menghafal dan menjelaskan tentang kode atau singkatan nahwu beserta maknanya. Karena setiap kode mempunyai singkatan nahwu dan maknanya. Langkah selanjutnya guru menjelaskan tentang materi yang berkaitan dalam pembelajaran, setelah itu santri maju sorogan, dan membawa buku prestasi sebagai catatan ketika santri maju sorogan.²³
- c. Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru Kelas Ula)
Langkah-langkahnya pertama, sebelum pembelajaran santri menghafal syiir atau nadhom melantunkan materi yang sudah dipelajari, kedua santri maju sorogan menghafal hafalan kepada ustadnya, ketiga santri dilatih menulis arab pegonz. Keempat ustadz menilai

²² Wawancara dengan K. Mujahidin Rachman Al-Hafidz (Pengasuh) Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 07.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Ustadz Maman (Pengurus) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

hasil hafalan santri atau menulis pegon melalui buku prestasi.²⁴

- d. Wawancara dengan Ustadz Nawawi (Guru Wustho I)
Pada kelas ini metode yang digunakan menggunakan metode sorogan, ceramah, dan diskusi. Metode sorogan untuk mengetahui tingkat hafalan santri dan penguasaan santri dalam membaca dan memahami teks kitab kuning, metode ceramah dilakukan ustadz untuk menjelaskan materi kitab kuning. Metode diskusi digunakan santri untuk merumuskan suatu persoalan-persoalan dan mencari jawabannya dalam kitab kuning (bahtsul masail).²⁵
- e. Wawancara dengan Ustadz Ta'al (Guru Wustho II)
Pada kelas wustho II dengan langkah-langkah menggunakan metode sorogan, ceramah, dan diskusi. Metode sorogan untuk mengetahui tingkat hafalan santri dan penguasaan santri dalam membaca dan memahami teks kitab kuning, metode ceramah dilakukan ustadz untuk menjelaskan materi kitab kuning. Metode diskusi digunakan santri untuk merumuskan suatu persoalan-persoalan dan mencari jawabannya dalam kitab kuning (bahtsul masail).²⁶

Adapun berdasarkan melalui observasi tentang penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqih pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara melalui tahapan:²⁷

- a. Mensyairkan nadhom dalam kitab melalui lagu yang diinginkan agar santri mudah menghafalkan nadhom tersebut.

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru kelas Ula) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Nawawi (Guru Wustho I) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Ta'al (Guru Wustho II) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

²⁷ Hasil Observasi tanggal 03 s/d 10 Januari 2019

- b. Ustadz menjelaskan materi melalui metode ceramah, sedangkan santri mendengarkan keterangannya.
 - c. Ustadz melakukan tanya jawab dengan santri berkaitan dengan tarkib (nahwu/shorof) dalam materi yang dipelajari tersebut.
 - d. Ustadz melakukan penilaian prestasi belajar melalui sorogan membaca kitab kuning.
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Ibtida'i* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara.

Dalam pembelajaran kitab kuning tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik faktor pendukung atau penghambat. Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqih pada kitab kuning dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa ustadz yang mengajar di pondok pesantren tersebut yaitu:

- a. Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru kelas *Ibtida'i*)

Dalam menerapkan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran kitab kuning ada faktor yang mendukung dan menghambat. Beberapa faktor pendukung adalah adanya kitab yang sudah disediakan, sebagaimana santri mampu membaca dan menghafal materi dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang lambat menghafal materi karena kemampuan hafalan dan kemalasannya, dan beberapa santri belum bisa menulis arab pegon sehingga butuh penyesuaian.²⁸

- b. Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru Kelas Ula)
Faktor pendukung dalam penerapan metode *ibtida'i* adalah sebagian besar santri mampu menghafal dan menguasai materi dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang lambat

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru kelas *Ibtida'i*) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

menghafal sehingga kurang memenuhi target hafalannya.²⁹

- c. Wawancara dengan Ustadz Nawawi (Guru Wustho I)
Faktor pendukung dalam penerapan metode *ibtida'i* adalah sebagian besar santri mampu menghafal dan menguasai materi dengan baik sesuai dengan target, sebagian santri mampu memahami materi kitab kuning (murodi). Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang malas belajar, sehingga hafalannya belum memenuhi target, ketika dalam diskusi sebagian pasif.³⁰
- d. Wawancara dengan Ustadz Ta'al (Guru Wustho II)
Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning adalah sebagian besar santri mampu menghafal dan menguasai materi dengan baik, sebagian santri mampu memahami materi kitab kuning melalui bacaan dan isinya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang malas belajar, sehingga hafalannya belum memenuhi target, ketika dalam diskusi sebagian diam tidak aktif mengungkapkan pendapatnya.³¹

Sedangkan dari hasil dari observasi bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara meliputi:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Mudah nya membeli kitab *ibtida'i* di pondok
 - 2) Sebagaian santri antusias dalam mengikuti pembelajaran

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Maman (Guru kelas Ula) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Nawawi (Guru Wustho I) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 03 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

³¹ Wawancara dengan Ustadz Ta'al (Guru Wustho II) di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara pada Tanggal 04 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB

faktor penghambatnya adalah sebagian santri lambat dalam menghafal dan mempelajari kitab tersebut.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara.

Setiap pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang dilalui dan ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan, namun secara umum langkah-langkah pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Santri berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan masing-masing membawa kitab yang hendak dikaji.
- b. Seorang santri yang mendapatkan giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada gurunya. Ia membuka bagian yang akan dikaji dan meletakkannya di atas meja yang telah tersedia didepan kiai atau ustaz.
- c. Kiai atau ustaz membacakan teks dalam kitab itu, baik secara melihat maupun secara hafalan dan kemudian memberikan artinya dengan menggunakan bahasa melayu atau bahasa daerahnya.
- d. Santri dengan telun mendengarkan apa yang dibacakan kiai atau ustaz dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan, santri melakukan pemaknaan pada kitabnya dengan tulisan Arab *pegon*. Namun demikian, ada pula kiai atau ustaz yang tidak menghendaki pecatatan demikian, melainkan semuanya harus diingat secara baik.
- e. Santri kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan kiai atau ustaznya secara sama. Kegiata ini biasanya diminta oleh kiai atau ustaz untuk diulang pada pengajian berikutnya sebelum dipindahkan pada pelajaran selanjutnya.
- f. Kiai atau ustaz mendengarkan dengan tekun pula apa yang dibaca santrinya sambil melakukan koreksi-koreksi seperlunya. Setelah tampilan dapat diterima, tidak jarang juga kiai atau ustaz memberikan tambahan

penjelasan agar apa yang dibaca dapat lebih dimengerti.³⁵

Adapun langkah-langkah penerapan metode Ibtida'i dalam pembelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

- a. Hari pertama Ustaz hanya mengajarkan syi'ir/nadhomya saja, meliputi:
 - 1) Lagu syi'ir (dipilih lagu yang termudah menurut daerah masing-masing).
 - 2) Memberi contoh membaca syi'ir (kode yang dikurung tidak ikut dibaca) dan tulisan pegon.
 - 3) Menjelaskan kode-kode/ singkatan Nahwu-nya dan makna.
 - 4) Mewajibkan santri hafalan syi'irnya dan faham singkatan Nahwu dan maknanya pada tiap-tiap singkatan/kode.

Ustaz menjelaskan tentang fungsi kitab yang dipegang santri, meliputi:

- 1) Kitab materi / bacaan (yang paling besar) berfungsi untuk menjadi bacaan atau alat belajar santri dan yang diajarkan Ustaz.
- 2) Kitab praktek sorogan (Hijau Kecil) berfungsi untuk: maju setoran tiap akan mulai pengajaran dan sebagai latihan dirumah untuk membaca kitab gundul (tanpa harakat dan makna).
- 3) Buku prestasi berfungsi : untuk maju bersama setoran kitab sorogan untuk dihaturkan kepada Ustaz agar mendapat nilai.

Kesimpulan: Santri sorogan tiap-tiap akan dimulai (sebelum) pelajaran, membawa kitab : kitab materi dan buku prestasi untuk dihaturkan pada Ustaz dan kitab praktek sorogan untuk dibaca dihadapan Ustaz. Menugasi santri untuk setoran hafalan syi'iran (= sesuai yang dibatasi Ustaz) pada hari kedua, disaat sebelum jam pelajaran dimulai.

³⁵ Ditpekatpontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003, hlm. 75-76.

- b. Hari ke dua dan ke tiga :
 Ustaz menerangkan seperti hari pertama dan menugasinya setoran hafalan syi'ir, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Hari ke empat / ke tiga (bisa juga syi'iran selesai 2 hari/ 3 hari)
 Setelah membaca al fatikhah bersama, Ustaz mengajar santri untuk membunyikan syi'ir bersama-sama (serempak) sampai selesai. Kemudian Ustaz memberikan pertanyaan kode-kode atau singkatan, murid menjawab secara bersamaan dan kemudian satu persatu.³⁶

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dianalisis pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langan Tahunan Jepara sebagai berikut:

a. Kelas Ibtida'i

Kelas Ibtida'i merupakan kelas dasar atau permulaan, maka langkah-langkah dalam pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

1) Membaca Syiir

Sebelum pada tahapan penyampaian materi, para santri membaca atau menghafal syiir terlebih dahulu sesuai dengan lagu yang diinginkan secara bersama-sama. Setelah membaca syiir kemudia para santri menyiapkan materi pembelajaran.

2) Menulis Arab Pegon

Pada jadwal tertentu, para santri menulis pegon agar supaya santri dapat menulis dan membaca arab pegon, karena ciri khas pembelajaran di pondok pesantren dapat membaca dan menulis arab pegon.

3) Penyampaian materi

Ustadz memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kepada santri, agar santri dapat memahami isi daripada teks kitab kuning.

³⁶ Mujahidin Rachman, *Belajar Membaca Kitab Kuning Methode Ibtidai...*, hlm. 1

Adapun materi kitab fiqih yang dipelajari menggunakan kitab *safinatunnajah*.

4) Musyawarah/diskusi

Tiap tingkatan kelas melaksanakan musyawarah atau diskusi. Pelaksanaan diskusi dilakukan pada jam 21.30 sampai dengan selesai.

5) Penilaian

Penilaian ini dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauhmana santri menyerap dan menguasai materi yang sudah disampaikan, terutama adalah tentang target hafalan santri, karena syarat kenaikan adalah sesuai target hafalan. Adapun format penilaian prestasi santri sebagai berikut:

Tabel 4.1

Buku Pretasi Santri Pondok
Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara.³⁷

Tugas Sorogan	Nomor bintang	hal	PENILAIAN				PARAF	Tgl
			harokat	ma'na	tarkib	menulis		

b. Kelas Ula

Berdasarkan analisa setelah mengamati kegiatan pembelajaran di kelas ula, maka langkah-langkah dalam pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

1) Membaca Syiir

Sebelum pembelajaran, para santri membaca syiir terlebih dahulu bersama-sama sesuai dengan lagu yang diinginkan. Setelah membaca syiir kemudian para santri menyiapkan materi pembelajaran.

³⁷ Mujahidin Rachman, *Buku Pretasi Santri*, Jepara: Yayasan Nurul Ikhlas, 2015

2) Menulis Arab Pegon

Pada jadwal tertentu, para santri menulis pegon agar supaya santri dapat menulis dan membaca arab pegon dengan mendengarkan arti dari kata saatu persatu.

3) Penyampaian materi

Ustadz memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kepada santri, agar santri dapat memahami isi daripada teks kitab kuning. Pada kelas ula ini kitab fiqihnya menggunakan kitab fathul qorib.

4) Musyawarah/diskusi

Tiap tingkatan kelas melaksanakan musyawarah atau diskusi. Pelaksanaan diskusi dilakukan pada jam 21.30 sampai dengan selesai. Adapun materi diskusi sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

5) Penilaian

Penilaian ini dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauhmana santri menyerap dan menguasai materi yang sudah disampaikan, terutama adalah tentang target hafalan santri, karena syarat kenaikan adalah sesuai target hafalan. Selain itu pula, ustadz mengadakan penilaian santri dalam membaca dan memaknai kata demi kata dalam teks kitab kuning. Adapun format penilaian prestasi santri sebagai berikut:

Tabel 4.2

Format Penilaian Pencapaian Santri³⁸

Tugas Sorogan	Nomor bintang	hal	PENILAIAN				PARAF	Tgl
			harokat	ma'na	tarkib	menulis		

³⁸ Ditpekatpontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003, hlm. 84

c. Kelas Wustho 1

Berdasarkan analisa setelah mengamati kegiatan pembelajaran di kelas wustho 1, maka langkah-langkah dalam pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

1) Membaca Syiir dan nadhoman

Sebelum pembelajaran, para santri membaca syiir terlebih dahulu bersama-sama sesuai dengan lagu yang diinginkan. Setelah membaca syiir kemudian para santri menyiapkan materi pembelajaran.

Para santri menghafal materi fiqih dengan nadhoman, agar materi tersebut dapat mudah diingat oleh santri, karena dalam pembelajaran kitab fiqih dapat dinadhomkan lafadz dan artinya setiap teks.

2) Penyampaian materi

Ustadz memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kepada santri, agar santri dapat memahami isi daripada teks kitab kuning. Pada kelas ula ini kitab fiqihnya menggunakan kitab fathul qorib.

3) Musyawarah atau diskusi

Musyawarah atau diskusi ini dilakukan pada jam 21.30 WIB sampai dengan selesai. Adapun materi yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran yang baru dipelajari sebelumnya.

4) Penilaian

Penilaian ini dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauhmana santri menyerap dan menguasai materi yang sudah disampaikan, terutama adalah tentang target hafalan santri, karena syarat kenaikan adalah sesuai target hafalan. Selain itu pula, ustadz mengadakan penilaian santri dalam membaca dan memaknai kata demi kata dalam teks kitab kuning.

d. Kelas Wustho 2

1) Membaca Syiir dan nadhoman

Sebelum pembelajaran, para santri membaca syiir terlebih dahulu bersama-sama

sesuai dengan lagu yang diinginkan. Setelah membaca syiir kemudian para santri menyiapkan materi pembelajaran.

Para santri menghafal materi fiqih dengan nadhoman, agar materi tersebut dapat mudah diingat oleh santri, karena dalam pembelajaran kitab fiqih dapat dinadhomkan lafadz dan artinya setiap teks.

2) Penyampaian materi

Ustadz memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kepada santri, agar santri dapat memahami isi daripada teks kitab kuning. Pada kelas ula ini kitab fiqihnya menggunakan kitab fathul qorib.

3) Musyawarah atau diskusi

Musyawarah atau diskusi ini dilakukan pada jam 21.30 WIB sampai dengan selesai. Adapun materi yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran yang baru dipelajari sebelumnya.

4) Penilaian

Penilaian ini dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauhmana santri menyerap dan menguasai materi yang sudah disampaikan, terutama adalah tentang target hafalan santri, karena syarat kenaikan adalah sesuai target hafalan. Selain itu pula, ustadz mengadakan penilaian santri dalam membaca dan memaknai kata demi kata dalam teks kitab kuning.

e. Kelas Ulya

1) Membaca Syiir dan nadhoman

Sebelum pembelajaran, para santri membaca syiir terlebih dahulu bersama-sama sesuai dengan lagu yang diinginkan. Setelah membaca syiir kemudian para santri menyiapkan materi pembelajaran.

Para santri menghafal materi fiqih dengan nadhoman, agar materi tersebut dapat mudah diingat oleh santri, karena dalam pembelajaran kitab fiqih dapat dinadhomkan lafadz dan artinya setiap teks.

2) Penyampaian materi

Ustadz memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan kepada santri, agar santri dapat memahami isi daripada teks kitab kuning. Pada kelas ula ini kitab fiqihnya menggunakan kitab fathul qorib.

3) Musyawarah atau diskusi

Musyawarah atau diskusi ini dilakukan pada jam 21.30 WIB sampai dengan selesai. Adapun materi yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran yang baru dipelajari sebelumnya.

4) Penilaian

Penilaian ini dilakukan ustadz untuk mengetahui sejauhmana santri menyerap dan menguasai materi yang sudah disampaikan, terutama adalah tentang target hafalan santri, karena syarat kenaikan adalah sesuai target hafalan. Selain itu pula, ustadz mengadakan penilaian santri dalam membaca dan memaknai kata demi kata dalam teks kitab kuning.

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara meliputi: pertama membaca syair dan nadhom sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing, kedua, menulis arab pegon yaitu dalam mengartikan kata perkata dalam teks kitab kuning secara arti gandul, ketiga, ustadz menyampaikan materi dalam kitab kuning sesuai dengan maksud atau murodnya, keempat, ustadz melaksanakan penilaian. Adapun kitab fiqih yang dipelajari pada tingkatan kelas ibtida'i menggunakan kitab safinatunnanajah, sedangkan tingkatan kelas ula sampai wustho 2 menggunakan kitab fathul qorib, sedangkan tingkatan kelas ulya menggunakan kitab fathul muin.

2. Penerapan Metode *Ibtida'i* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara.

Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara menggunakan metode *ibtida'i*, dan metode ini merupakan metode

inovatif dari pengasuh pondok pesantren tersebut. Adapun penerapan metode *ibtida'i* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hari pertama Ustaz hanya mengajarkan syi'ir/nadhomnya saja, meliputi:

- 1) Lagu syi'ir (dipilih lagu yang termudah menurut daerah masing-masing).
- 2) Memberi contoh membaca syi'ir (kode yang dikurung tidak ikut dibaca) dan tulisan pegon.
- 3) Menjelaskan kode-kode/ singkatan Nahwu-nya dan makna.
- 4) Mewajibkan santri hafalan syi'irnya dan faham singkatan Nahwu dan maknanya pada tiap-tiap singkatan/kode.

Ustaz menjelaskan tentang fungsi kitab yang dipegang santri, meliputi:

- 1) Kitab materi / bacaan (yang paling besar) berfungsi untuk menjadi bacaan atau alat belajar santri dan yang diajarkan Ustaz.
- 2) Kitab praktek sorogan (Hijau Kecil) berfungsi untuk: maju setoran tiap akan mulai pengajaran dan sebagai latihan dirumah untuk membaca kitab gundul (tanpa harakat dan makna).
- 3) Buku prestasi berfungsi : untuk maju bersama setoran kitab sorogan untuk dihaturkan kepada Ustaz agar mendapat nilai.

Kesimpulan: Santri sorogan tiap-tiap akan dimulai (sebelum) pelajaran, membawa kitab : kitab materi dan buku prestasi untuk dihaturkan pada Ustaz dan kitab praktek sorogan untuk dibaca dihadapan Ustaz. Menugasi santri untuk setoran hafalan syi'iran (= sesuai yang dibatasi Ustaz) pada hari kedua, disaat sebelum jam pelajaran dimulai.

b. Hari ke dua dan ke tiga :

Ustaz menerangkan seperti hari pertama dan menugasinya setoran hafalan syi'ir, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan.

c. c. Hari ke empat / ke tiga (bisa juga syi'iran selesai 2 hari/ 3 hari)

Setelah membaca al fatikhah bersama, Ustaz mengajar santri untuk membunyikan syi'ir bersama-sama (serempak) sampai selesai. Kemudian Ustaz memberikan pertanyaan kode-kode atau singkatan, murid menjawab secara bersamaan dan kemudian satu persatu.³⁹

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dianalisis penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara sebagai berikut:

Hari pertama Ustaz hanya mengajarkan syi'ir/nadhomnya saja, meliputi:

- a. Lagu syi'ir (dipilih lagu yang termudah menurut daerah masing-masing).
- b. Memberi contoh membaca syi'ir (kode yang dikurung tidak ikut dibaca) dan tulisan pegon.
- c. Menjelaskan kode-kode/ singkatan Nahwu-nya dan makna.
- d. Mewajibkan santri hafalan syi'irnya dan faham singkatan Nahwu dan maknanya pada tiap-tiap singkatan/kode.

Ustaz menjelaskan tentang fungsi kitab yang dipegang santri, meliputi:

- a. Kitab materi / bacaan (yang paling besar) berfungsi untuk menjadi bacaan atau alat belajar santri dan yang diajarkan Ustaz.
- b. Kitab praktek sorogan (Hijau Kecil) berfungsi untuk: maju setoran tiap akan mulai pengajaran dan sebagai latihan dirumah untuk membaca kitab gundul (tanpa harakat dan makna).
- c. Buku prestasi berfungsi : untuk maju bersama setoran kitab sorogan untuk dihaturkan kepada Ustaz agar mendapat nilai.

Hari ke dua dan ke tiga : Ustaz menerangkan seperti hari pertama dan menugasinya setoran hafalan syi'ir, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan.

³⁹ Mujahidin Rachman, *Belajar Membaca Kitab Kuning Metode Ibtidai...*, hlm. 1

Hari ke empat / ke lima (bisa juga syi'iran selesai 2 hari/ 3 hari), setelah membaca al fatikhah bersama, Ustaz mengajar santri untuk membunyikan syi'ir bersama-sama (serempak) sampai selesai. Kemudian Ustaz memberikan pertanyaan kode-kode atau singkatan, murid menjawab secara bersamaan dan kemudian satu persatu. Kemudian Ustaz membimbing bacaan pegon tentang cara "memulai mengaji" dan menunjukkan tulisan paling atas sebelum basmallah yang berada di kitab materi pada halaman 1 yaitu (*ngawiti ngaji ingsun ...*) sampai memaknai Basmallah selesai. Ustaz membaca santri menirukan bersama, yang diajarkan ustaz meliputi : intonasi membaca kitab kuning, panjang pendek lafadz. Ustaz menyuruh santri untuk membaca bersama-sama secara serempak dan kemudian membaca satu persatu agar benar-benar bisa.

Hari berikutnya Ustaz menyuruh untuk latihan menulis pelajaran pegon dan Bismillah tadi agar ditiru (mencontoh) dan menunjukkan arah penulisannya dan halaman penulisan yaitu berada pada halaman belakang pada kitab materi. Kemudian Ustaz menjelaskan bahwa, "Tulisan anda nanti akan saya nilai pada buku prestasi, agar ditulis yang rapi dan baik, dan diserahkan bersamaan dengan setoran hafalan ngawiti ngaji ingsun ...) sampai maknanya Basmallah.

Setelah al Fatikhah bersama, dilanjutkan baca syi'ir bersama, Ustaz mengabsen santri secara langsung menunjuk santri untuk maju di depan Ustaz menghaturkan kitab besar dan buku prestasi kepada Ustaz, kemudian menyuruh santri setoran hafalan Bismillah, sementara Ustaz memberi nilai pada buku prestasi. Disaat maju satu persatu santri-santri lain menunggu antrian "agar tidak gaduh situasinya" santri disuruh membaca arti bahasa Indonesia pada kitab besar sesuai nomor bintang * dengan tidak mengeraskan suara, sambil menunggu antrian setor.

Setelah setoran hafalan, maka langkah selanjutnya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode ibtida'i di pondok pesantren Al Iklhas yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan Nadhoman kode-kode atau singkatan Nahwu dan maknanya. Adapun lafal nadhomannya sebagai berikut : mim utawi خ kho' iku muftada khabar, fa' opo فا fa' alif sopo fa'il akal, mim fa' tandane maf'ul bih ing ma'nane, ظ ndho' ing ndalem dhorof مت ta' mim tamziz apane dan seterusnya sampai selesai.
- 2) Membaca teks kitab kuning yang bermakna. Mula-mula ustadz membacakan teks dari kitab kuning kata perkata dengan tarkib dan maknanya ditirukan oleh santri sampai beberapa nomor.
- 3) Tanya Jawab tentang materi Nahwu Setelah membaca teks kitab kuning yang berharakat, santri diberi pertanyaan seputar kedudukan perkata atau Tarkib nahwu dalam bentuk dialog. Berikut ini adalah contoh tanya jawab ustadz dengan santri :

Lafadz اَلْحَمْدُ

- Ustadz bertanya Santri menjawab

- Lafadz- اَلْحَمْدُ tarkibnya اَلْ menjadi apa ? = Menjadi Muftada' - Muftada' ma'nanya apa ? = Utawi - Utawi kodenya ? = Mim (م) (- Setelah ada Muftada' harus ada apa ? = Khabar - Setelah ma'na Utawi harus mencari ma'na ? = Iku اَلْحَمْدُ Jika اَلْ menjadi Muftada', khabarnya mana ? اللهُ, اَلْحَمْدُ dibaca apa ? = Dibaca Rofa' - Alamat Rofa'nya apa ? = Dhommah yaitu ڤ - Misal dibaca ڤ dengan tanwin boleh apa tidak ? = Tidak boleh - Kenapa tidak boleh ? = Karena ada AL - Lafadz اللهُ tadi menjadi apa ? = Menjadi khabar - Khabar ma'nanya ? = Iku - Khabar kodenya ? = Kho' (خ) Khabarnya ? = siapa Khabarnya اللهُ - Coba lafadz اللهُ dimaknai. = اللهُ = iku tetep keduwe Allah - Kenapa diberi makna tetep ? = karena, khabar berada pada huruf jer. - Jadi khabar yang berada = Tetap.

Untuk materi bacaan makna gandel ini, Ustadz mencermati kejenuhan santri dengan membatasi pembacaan sesuai batasan pada nomor bintang*selanjutnya, bila belum jenuh dilanjutkan

pada no. Bintang seterusnya, bila sudah merasa berat jangan dilanjutkan.

Setelah itu, Ustadz menyuruh menulis seperti hari sebelumnya, sesuai dengan yang habis dibaca uatadz , dan Ustaz menjelaskan batasan bacaan tadi yang harus disetorkan kepada Ustaz besok, sebelum materi pelajaran dimulai, dengan membawa kitab besar dan buku prestasi yang dihaturkan kepada Ustaz, santri membawa kitab praktek sorogan (=yang tipis) di hadapan Ustaz secara antrian, sementara santri lain, sambil menunggu antrian membaca arti bahasa indonesia pada kitab besar sesuai nomor bintang yang sesuai nomor bintang yang sesuai dengan batasan jatah setoran.

Ustadz melanjutkan bacaan tersebut sesuai kemampuan santri, sampai halaman 1) terkuasai dengan baik. Kemampuan tersebut harus dibuktikan dengan muroja'ah (mengulangi) membaca sorogan dari bacaan "memulai ngaji" sampai ke halaman 2) selesai pada kitab besar, dibaca sorogannya pada kitab praktek dihadapan Ustadz.

Berdasarkan analisa di atas, maka dapat disimpulkan penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqih pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara adalah pertama, para santri menulis arab pegon karena itu syarat dapat memahami kitab kuning, menulis arab pegong adalah syarat utama dalam penerapan metode *ibtida'i*. Kedua, para santri menadhomkan singkatan atau kode yang ada dalam kitab kuning tersebut sesuai dengan syiir yang diinginkan, karena dalam metode *ibtida'i* sudah ada kode atau singkatan-singkatan dalam kitab dipelajari seperti *muttada'* dan *khobar*. Hal tersebut juga diterapkan dalam metode *Amtsilati* karena dalam Kitab *Amtsilati* didukung dengan kitab *Khulashoh alfiyah Ibn Malik* sebagai pijakan kaidah yang berisikan 184 bait nadzam yang diberi makna dengan huruf pegon (Arab Jawa), terjemahan bahasa Jawa

serta terjemahan bahasa Indonesia.⁴⁰ Ketiga, ustadz menerangkan tentang fungsi kitab atau tatacara mempelajari kitab yaitu tentang arab pegon, buku hijau sebagai bukti sorogan santri, dan buku prestasi. Keempat adalah ustadz tanya jawab dengan santri kaitan dengan singkatan atau kode-kode yang ada dalam kitab, serta menanyakan maksud dari materi yang dipelajari tersebut.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Ibtida'i* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara.

Dalam pembelajaran kitab kuning tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Fisiologis

Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya dan kondisi panca inderanya, terutama mata dan telinga sebagai alat pelinghat dan pendengar.⁴¹
- b. Faktor Intelektual

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelengsi seorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.⁴²
- c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan-kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan ini mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.⁴³

⁴⁰ Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Khulashoh alfiyah Ibn Malik*, Jepara: PP Darul Falah, 2004, hlm. 2.

⁴¹ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2003, hlm. 107

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Rosdakarya, 2003, hlm. 147

⁴³ Farida Rahim, *Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005, hlm. 18-19

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut.⁴⁴

2) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu, atau suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴⁵

Berdasarkan teori diatas dan setelah melakukan pengamatan dan interviu, maka dapat dianalisis ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Ibtida'i* dalam pembelajaran fiqih pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langan Tahunan Jepara sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pengasuh (Kiai)

Pengasuh (kiai) ini sangat berperan penting dalam kemajuan pembelajaran pondok pesantren. Metode *ibtida'i* adalah metode inovatif untuk mempermudah agar santri dapat mudah membaca dan memahami kitab kuning. Metode *ibtida'i* ini karangan dari pengasuh pondok pesantren Nurul Ikhlas Langan Tahunan Jepara yang selalu digunakan di pondok pesantren tersebut dan dapat digunakan di pondok pesantren yang lain.

2) Ustadz

Ustadz di pondok pesantren Nurul Ikhlas Langan Tahunan Jepara sudah menguasai langkah-langkah penerapan metode *ibtida'i* dan bisa menjadi rujukan pondok pesantren lain dalam menerapkan metode *ibtida'i*.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 173

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 191.

3) Minat Santri

Sebagian besar santri pondok pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara mempunyai minat belajar yang tinggi dalam menguasai kitab kuning, sehingga dengan minat yang tinggi santri akan lebih mudah menerima keterangan dari para ustadz.

4) Kemampuan Santri

Sebagian besar santri pondok pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara mempunyai kemampuan yang baik, sehingga dengan siswa dapat menghafal dan menguasai kitab kuning sesuai dengan target yang ditentukan.

b. Faktor Penghambat

1) Minat Santri

Beberapa santri ada yang mempunyai minat belajar yang kurang sehingga dalam menghafal materi belum sesuai dengan target yang telah ditentukan sehingga akan berpengaruh tentang tidak naik kelas.

2) Kemampuan Santri

Kemampuan santri berbeda-beda, ada beberapa santri yang kemampuan hafalannya kurang sehingga susah untuk menghafal dan menerima penjelasan dari ustadz.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Ibtida'i* dalam pembelajaran fiqih pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara sebagai berikut: pertama faktor pendukung meliputi: pengasuh (kiai) sebagai penyusun atau pengarang metode *ibtida'i*, ustadz yang menguasai langkah-langkah penerapan metode *ibtida'i*, minat dan kemampuan santri yang baik. Kedua faktor penghambat meliputi: minat dan kemampuan santri yang kurang baik.